

**IDIOM DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONDANO:  
SUATU ANALISIS KONTRASTIF**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk mencapai gelar sarjana sastra

**Oleh:**

**Astried Filistea Agustina Deeng  
15091102007  
Sastra Inggris**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
MANADO  
2019**

# **IDIOM DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONDANO: SUATU ANALISIS KONTRASTIF**

**Astried Filistea Agustina Deeng<sup>1</sup>**

**Dr. Jenny Hilda Pakasi, DIP.TESL., M.A<sup>2</sup>**

**Dr. Garryn Ch. Ranuntu, S.Pd., M.Hum<sup>3</sup>**

## **ABSTRACT**

*This study is entitled “Idioms in English and Tondanese: A Contrastive Analysis”. Idiom is a special feature that the meaning of idiom is very different from the literal meaning. This research is to fulfill the requirement of accomplishing bachelor’s degree in English Department Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University. The aim of this research is to identify, analyze, and describe the types of the forms and meaning of idioms in English and Tondanese, and investigate the similarities and differences of both languages. The writer used theory of Boatner and Gates (1975) and were contrasted to find the differences using Brown (1980: 149-150). The results of this study shows that there are 5 types of idiom in Tondanese, they are: lexemic idioms, phraseological idioms, proverbs, compound idiom and reduplication. It also shows that both languages have differences and similarities.*

---

*Keyword: Idiom, English and Tondanese, Contrastive Analysis, form and meaning*

## **Latar Belakang**

Dalam kehidupan suatu masyarakat terdapat budaya yang menjadi ciri khas dari kumpulan masyarakat tersebut. Budaya dapat didefinisikan sebagai aktivitas kepribadian manusia yang terjadi secara refleksi atau naluri. Budaya terdiri dari unsur-unsur tindakan dan reaksi yang dapat ditiru sebagai pengaruh kepada satu atau lebih keturunan (Kroeber & Kluckhohn, 1952: 48). Selain itu, budaya adalah karakteristik dan pengetahuan kelompok orang tertentu, yang meliputi bahasa, musik dan juga seni. Bahasa adalah simbol dari suatu budaya, dalam artian bahwa orang dapat mengenali suatu budaya melalui bahasa itu sendiri. Bahasa adalah bagian dari budaya dan budaya adalah bagian dari bahasa; keduanya terjalin erat sehingga orang tidak bisa memisahkannya tanpa kehilangan arti bahasa atau budaya.

---

<sup>1</sup>**Mahasiswa yang bersangkutan**

<sup>2</sup>**Dosen Pembimbing Materi**

<sup>3</sup>**Dosen Pembimbing Teknis**

Bahasa adalah simbol dari suatu budaya, dalam artian bahwa orang dapat mengenali suatu budaya melalui bahasa itu sendiri. Bahasa adalah bagian dari budaya dan budaya adalah bagian dari bahasa; keduanya terjalin erat sehingga orang tidak bisa memisahkannya tanpa kehilangan arti bahasa atau budaya.

Dalam perkumpulan suatu masyarakat, mereka membutuhkan alat untuk berkomunikasi dan itu disebut bahasa. Selanjutnya, bahasa memiliki begitu banyak keterkaitan dengan berbagai aspek dalam kehidupan manusia yang dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang (Gleason, 1955:2).

Untuk mempelajari bahasa dan bentuknya, ada sebuah ilmu yang disebut linguistik. Saussure (1959: 6) berpendapat bahwa linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa dan tindak ujaran manusia. Selain itu, Aarts & Aarts (1982: 6) membagi linguistik dalam empat bagian yaitu, fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Penelitian ini fokus kepada semantik.

Semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang aspek linguistik dari makna ekspresi (Fromkin, 2000: 372). Salah satu bagian dari semantik yang dapat dianalisis adalah idiom. Dalam bahasa Inggris, ada kata-kata yang tidak dapat ditemukan di kamus umum tetapi ada kamus yang dirancang khusus. Ada juga frasa atau kalimat yang tidak bisa dijelaskan dalam teori tata bahasa. Fitur bahasa khusus ini disebut idiom.

Idiom tidak akan jelas apabila hanya mengetahui makna individu dari suatu frasa atau kalimat pokok, tetapi harus dipelajari secara keseluruhan (Hornby, 1974: 421). Biber, Conrad & Leech (2002: 18) menyatakan bahwa idiom layaknya sebuah kalimat majemuk, yaitu satuan multi-kata dengan makna yang tidak dapat diprediksi dari makna kata-kata penyusunnya.

Beberapa idiom dapat didefinisikan dari konteks pembicaraan, dan yang lainnya hanya dapat dipahami dan dikenali dari ingatan. Orang akan mengenali idiom ketika frasa atau kalimat yang digunakan terasa tidak masuk akal. Idiom adalah ketika seseorang memahami setiap kata dalam sebuah teks atau percakapan tetapi masih gagal memahami apa arti teks atau percakapan tersebut (Boatner & Gates, 1975: VI). Secara singkat, idiom adalah sekumpulan kata yang memiliki makna berbeda dari kata dasar.

Penulis memilih idiom, karena idiom dapat ditemukan dalam percakapan masyarakat sehari-hari. Meskipun idiom adalah ungkapan yang terkadang tak dapat dimengerti karena sebagian idiom tak berhubungan dengan arti sebenarnya, namun tak sedikit orang yang menggunakan idiom dalam percakapan.

Selain itu, idiom dapat ditemukan dalam berbagai bahasa di dunia termasuk di Indonesia. Indonesia mempunyai banyak bahasa dan suku budaya, salah satunya yaitu Minahasa. Minahasa mempunyai 5 bahasa tradisional yaitu Tombulu, Tonsea, Toulour, Tountemboan, dan Tonsawang. Toulour sendiri memiliki tiga dialek; dialek Tondano, dialek Kakas dan dialek Remboken (Sneddon, 1978: 3). Idiom tidak bisa dipahami melalui kata-kata yang membentuknya, kecuali memahami maknanya melalui penutur bahasa itu sendiri. Untuk dapat memahami idiom, seseorang harus terlibat langsung ke dalam percakapan yang dilakukan oleh penutur idiom dan mengaitkan kalimat yang

diungkapkan dengan topik pembicaraan. Penelitian ini difokuskan pada bahasa Toulour dialek Tondano.

Penulis memilih idiom, karena idiom dapat ditemukan dalam percakapan masyarakat sehari-hari. Meskipun idiom adalah ungkapan yang terkadang tak dapat dimengerti karena sebagian idiom tak berhubungan dengan arti sebenarnya, namun tak sedikit orang yang menggunakan idiom dalam percakapan.

Penulis tertarik untuk meneliti idiom dalam bahasa daerah khususnya bahasa Tondano karena penulis ingin mengenalkan budaya lewat suatu bahasa. Dikarenakan perkembangan zaman dan teknologi, orang-orang sudah tidak mempunyai dorongan untuk mempelajari bahasa daerah yang adalah identitasnya, karena cenderung malu untuk berbicara dalam bahasa daerah.

Beberapa contoh idiom dalam bahasa Tondano, yaitu sebagai berikut:

- *Talinga toor* ‘cepat marah’  
“*Sia kwa si tua na, si **talinga toor**, si reimeteu luminga sesusuyen rei wangun si moupi*”  
(Memang seperti itu orangnya, cepat marah apabila mendengar sesuatu yang janggal)
- *Beren seli* ‘mata juling’  
“*Ka si mina cilaka, si Stenly wotu mamuali **beren seli**’*  
(Karena kecelakaan, mata Stenly menjadi mata juling)

### **Rumusan Masalah**

Pertanyaan atau permasalahan yang akan ditelusuri dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis dan makna idiom yang digunakan dalam bahasa Inggris dan Tondano?
2. Apa saja persamaan dan perbedaan antara idiom bahasa Inggris dan Tondano?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan tipe bentuk dan makna dari idiom dalam bahasa Inggris dan bahasa Tondano.
2. Mencari persamaan dan perbedaan diantara idiom dalam bahasa Inggris dan bahasa Tondano.

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi literatur bahasa Inggris dan bahasa Tondano untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya yang ingin menambah wawasan tentang idiom.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memfasilitasi pembaca, khususnya mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya untuk melengkapi pengetahuan mereka

tentang idiom dalam bahasa Inggris dan bahasa Tondano. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pembaca untuk membuat penelitian selanjutnya.

### **Tinjauan Pustaka**

Beberapa penelitian yang telah dibuat sebelumnya yang membantu penelitian ini, di antaranya ialah:

1. “Analisis Idiom yang digunakan di Tondano” (2018) oleh Lалан. Dia menggunakan teori dari Cicciari (1993) dan membagi idiom dalam empat bagian; *Totally opaque idiom retrospectively transparent idioms, directly transparent idiom, figuratively transparent idiom*. Setelah melakukan diskusi dengan masyarakat Tondano, penulis menyimpulkan bahwa ada 23 idiom yang biasa dipakai oleh masyarakat Tondano dalam percakapan mereka.
2. “Idiom dalam Film *The Godfather*” (2016) oleh Langi. Dari hasil identifikasi dan klasifikasi bentuk-bentuk idiom dalam film *The Godfather*, dan ia menemukan 80 idiom leksemik yang terbagi dalam 4 kelas kata (53 idiom bersifat verbal, 11 idiom bersifat nominal, 5 idiom bersifat adjektiva, 11 idiom bersifat adverbial), 15 idiom berbentuk frase, tidak terdapat idiom berbentuk beku, dan 1 peribahasa. Total idiom yang ditemukan dalam film *The Godfather* berjumlah sebanyak 96 idiom.
3. “Makna Idiom dalam Album dari Beyonce Knowles Dengan Judul *I Am... Sasha Fierce*” (2010) oleh Karamoy dalam album Beyonce Knowles. Penulis menemukan 114 idiom yang terdapat dalam album Beyonce bertajuk *I Am... Sasha Fierce* yang terbagi dalam 4 macam idiom dengan menggunakan teori Boatner dan Gates (1975).
4. “Kata Keterangan Frekuensi Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano (Suatu Analisis Kontrastif)” (2010). Katupayan mengidentifikasi kata keterangan frekuensi melalui percakapan dalam bahasa Tondano dengan menggunakan teori dari Lyons (1975: 325-326). Dalam penelitian ini dia menemukan delapan kata keterangan frekuensi yang selalu digunakan, yaitu: *Always (Salalu)*, *Usually (Kabiasaan/Minenaramou)*, *Frequently (Mokioki'mi)*, *Often (Mekakekasa)*, *Sometimes (Ikakurala)*, *Occasioanlly/Rarely (Lengka'te)*, *Never (Dei Pernah)*.
5. “Analisis Idiom dan Peribahasa dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia” (2015) oleh Syarfuni. Berdasarkan penelitian, menggunakan teori dari R.C Goffin (1976) ditemukan bahwa idiom bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia memiliki perbedaan dan persamaan terlebih khusus budaya yang berbeda dalam menyampaikan ekspresi idiom dan peribahasa tersebut.

Penulis melihat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian sebelumnya membahas tentang idiom namun dalam objek film atau lagu dan bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini fokus kepada idiom dalam bahasa Inggris yang dikontraskan dengan bahasa Tondano.

## Landasan Teori

Idiom adalah pengalihan makna baru ke sekelompok kata yang sudah memiliki makna sendiri (Boatner & Gates, 1975: VI). Carter (1993: 65) mendefinisikan idiom sebagai kombinasi khusus dengan bentuk dan makna terbatas yang tidak dapat disimpulkan dari makna literal dari kata-kata yang membentuknya. Boatner dan Gates membagi bentuk-bentuk idiom menjadi 4 bagian, yaitu:

### A. Idiom Leksemik

Idiom leksemik adalah idiom yang berhubungan dengan kelas kata, antara lain yaitu:

1. Idiom yang bersifat verbal (*Verbal in Nature*)

Idiom ini adalah idiom yang mengandung dan bermakna kata kerja, misalnya:

- *Run out of* "kehabisan"
- *Hold up* "menghambat"

2. Idiom yang bersifat nominal (*Nominal in Nature*)

Idiom ini adalah idiom yang mengandung dan bermakna kata benda, misalnya:

- *Cup of joe* "secangkir kopi"
- *Raining cats and dogs* "hujan deras"

3. Idiom yang bersifat adjektiva

Idiom ini adalah idiom yang mengandung dan bermakna kata sifat, misalnya:

- *Mad as a hornet* "sangat marah"
- *Bull in china shop* "ceroboh"

4. Idiom yang bersifat adverbial

Idiom ini adalah idiom yang mengandung dan bermakna kata keterangan, misalnya:

- *Once and for all* "sekali untuk selamanya"
- *World without end* "selamanya"

### B. Idiom berbentuk frasa

Bentuk idiom ini menggunakan kata atau frasa dalam tulisan atau ujaran yang dipakai orang atau kelompok tertentu. Idiom ini dapat diungkapkan kembali dengan cara yang lain dalam bahasa yang sama tanpa mengubah maknanya dengan cara memberi penekanan yang sedikit berlainan, contohnya:

- *Bite off more than you can chew*  
"Mengambil sebuah tugas melebihi kapasitas kemampuan"
- *Between the devil and the deep blue ocean*  
"Berada dalam situasi yang sulit dimana harus memilih dua pilihan yang rumit"

### C. Idiom berbentuk beku

Idiom yang berbentuk beku jumlahnya hanya minim. Kebekuan dari idiom ini didasarkan pada keunikannya, yaitu idiom ini tidak dapat dipasifkan, contohnya:

- *Kick the bucket* “meninggal”

Apabila idiom ini dipasifkan, akan terbentuk idiom dengan arti yang ambigu, misalnya:

- *Bucket kicked by the pilot* “ember ditendang oleh pilot”

Seiring perubahan kalimat pada idiom di atas, makna dari idiom tersebut menjadi hilang oleh karena dipasifkan dan tidak bisa dikatakan lagi sebagai idiom.

#### **D. Peribahasa**

Peribahasa merupakan penggalan kalimat berbentuk beku dalam bentuk dan maknanya sehingga penutur hanya dapat mengerti makna dari peribahasa itu sendiri dengan mempelajarinya secara keseluruhan, misalnya:

- *A journey of a thousand miles begins with a single step*  
“Sebesar apapun tugas atau tantangan, hanya bisa diselesaikan ketika kita memulainya”
- *Hope for the best, but prepare for the worst*  
“Hal buruk mungkin bisa terjadi, maka bersiaplah untuk hal itu”.

#### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan melalui metode deskriptif oleh Suryana (2010:6) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Penelitian Awal (Persiapan)**

Studi awal penelitian ini berupa membaca buku-buku yang berkaitan dengan idiom seperti buku semantik, kamus idiom dan jurnal artikel. Penulis juga membaca beberapa penelitian yang terkait dengan perbandingan bahasa terlebih khusus dalam bahasa Inggris dan bahasa Tondano.

##### **2. Pengumpulan Data**

Sumber data bahasa Inggris diambil penulis dari buku yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

- *A Dictionary of American Idioms* (Boatner dan Gates 2004)

Dalam pengambilan data bahasa Tondano, penulis mengambil data secara deskriptif dengan observasi yaitu mendengarkan percakapan alamiah dari masyarakat dengan menulis dan merekam setiap informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Penelitian ini dikhususkan di kelurahan Papakelan, Tondano Timur. Penulis menggunakan kriteria informan menggunakan teori dari Nida (1949: 190), yaitu penutur asli bahasa Tondano, relatif lama tinggal di daerahnya (40-60 tahun), sehat jasmani dan rohani, dan tidak mengalami gangguan dalam pengucapan.

### 3. Analisis Data

Seluruh data idiom dalam penelitian ini diidentifikasi, diklasifikasi, dan dianalisis melalui metode deskriptif berdasarkan teori Boatner & Gates (1975). Dalam menentukan makna idiom sendiri, penulis menganalisis makna tersebut menurut teori Leech (1981). Sedangkan untuk mengkontraskan kedua bahasa, penulis menggunakan teori dari Brown (1980: 149-150). Analisis kontrastif dilakukan melalui empat tahap, yaitu deskripsi, seleksi, mengkontraskan dan memprediksi.

## IDIOM DALAM BAHASA INGGRIS

### 1. Leksemik Idiom

#### a. Idiom yang berbentuk Verbal:

Idiom yang bersifat verbal adalah idiom yang mengandung makna kata kerja. Idiom yang bermakna kata kerja di antara lain ialah:

*Make good* ‘melakukan apa yang dijanjikan’

*Mr. Smith borrowed some money and he promised to pay it back on payday. He makes good on his promise today”*

(Tuan Smith meminjam uang dan berjanji akan membayarnya ketika gajian. Dia menepati janjinya hari ini)

Ungkapan ini memiliki makna konseptual yaitu melakukan hal yang baik. Namun dalam makna idiom sendiri, ungkapan ini memiliki makna menepati apa yang telah dijanjikan dalam hal ini khususnya pinjaman uang.

#### b. Idiom yang berbentuk Nominal

Idiom yang bersifat nominal adalah idiom yang mengandung makna kata benda. Idiom yang bermakna kata benda di antara lain ialah:

*Achilles’ heel* ‘kelemahan’

*“You are my achilles’ heel”*

(Kamu adalah suatu kelemahan bagi ku)

Dalam makna konseptual, ungkapan ini hanyalah sebatas kalimat biasa yang artinya yaitu tumit dari pada Achilles. Namun dalam makna idiom, ungkapan ini memiliki makna, seseorang yang memiliki kelemahan terhadap sesuatu. Achilles adalah dewa dari mitologi Yunani yang memiliki kelemahan hanya pada tumitnya.

#### c. Idiom yang berbentuk Adjektiva

Idiom yang bersifat adjektiva adalah idiom yang mengandung makna kata sifat. Idiom yang bermakna kata sifat di antara lain ialah:

*Foolproof* ‘sangat mudah’

*“Almost people can operate mobile phone, it is such a foolproof”*

(Semua orang bisa menggunakan Hp, itu benar-benar sangat mudah)

Makna idiom yang terkandung dalam ungkapan ini adalah suatu hal yang sangat mudah untuk dikerjakan oleh siapapun bahkan orang bodoh sekalipun.

#### d. Idiom yang berbentuk Adverbial

Idiom yang bersifat adverbial adalah idiom yang mengandung makna kata keterangan. Idiom yang bermakna kata keterangan di antara lain ialah:

*No doubt* ‘tanpa keraguan/pasti’

“**No doubt** Susan is the smartest girl in her class”

(Sudah tidak diragukan lagi bahwa Susan adalah anak yang paling pandai di kelasnya)

Dalam makna konseptual, ungkapan *no doubt* memiliki arti ‘tanpa keraguan’. Arti idiom *no doubt* ini menyatakan kejelasan atau kepastian akan sesuatu melalui fakta-fakta yang ada sehingga orang yang menggunakan ungkapan ini sudah tak meragukan lagi apa yang dinyatakannya.

## 2. Idiom berbentuk Frase

Idiom berbentuk frasa lebih dikenal dengan nama *turn of phrase*. Bentuk idiom ini menggunakan frasa dalam tulisan atau ujaran yang dipakai orang atau kelompok tertentu. Idiom berbentuk frasa di antara lain ialah:

*Make a mountain out of a molehill* ‘selalu berpikir hal yang mudah adalah sesuatu yang sulit’

“**You’re not hurt badly, Cindy. Stop trying to make a mountain out of a molehill with crying**”

(Kau baik-baik saja, Cindy. Berhentilah mempersulit keadaan dengan menangis)

Dalam makna konseptual, ungkapan ini mempunyai arti ‘membuat gunung dari onggokan tanah’. Namun dalam makna idiom, ini memiliki makna yakni sebuah situasi yang dimana penuturnya menganggap bahwa hal yang sebenarnya dianggapnya menjadi susah oleh karena pikirannya sendiri.

## 3. Idiom Berbentuk Beku

Idiom yang berbentuk beku jumlahnya terbatas. Kebekuan dari idiom ini didasarkan pada keunikannya, yaitu idiom ini tidak dapat dipasifkan. Idiom berbentuk beku di antara lain ialah:

*Give up the ghost* ‘mati’

“**After a long illness, the old woman give up the ghost**”

(Setelah mengalami sakit yang lama, wanita tua itu akhirnya meninggal)

Penulis menemukan kebekuan dalam idiom di atas. Apabila idiom tersebut dipasifkan, maka idiom di atas akan kehilangan makna.

## 4. Peribahasa

Peribahasa atau pepatah dapat ditemukan dalam setiap bahasa yang berguna sebagai wejangan atau nasihat bagi masyarakat. Peribahasa atau pepatah dalam bahasa Inggris di antara lain ialah:

*All good things come to an end* ‘segala hal yang baik akan berakhir’

“**I was so sad to graduate from college and separate from my friends, but I have to realize that all good things come to an end**”

(Saya sangat sedih ketika lulus dan berpisah dari teman-teman, tetapi saya sadar bahwa masa-masa yang indah tetap akan berakhir)

Peribahasa ini adalah ungkapan yang memiliki makna yaitu segala hal yang indah tidak akan bertahan lama. Artinya, setiap hal yang manis dalam kehidupan manusia, kapan saja bisa berakhir.

## **IDIOM DALAM BAHASA TONDANO**

### **1. Leksemik idiom**

#### **a. Idiom yang berbentuk Verbal**

Idiom yang bersifat verbal adalah idiom yang bermakna kata kerja. Dalam bahasa Tondano terdapat beberapa idiom yang bersifat kata kerja, seperti:

*Lelo'oran* 'sombong'

↓

Meninggikan

*"Se memang tuana kwa sea, si lelo'oran si ampitna wewene. Si ampitna wewene si minangker ni itu. Si paar tumeles rior pelaya-layaan"*

(Memang seperti itu mereka, sangat sombong istrinya. Istrinya bahkan menjualnya. Ingin membeli mobil agar supaya bisa dipakai buat pamer)

Ungkapan dalam bahasa Tondano secara makna konseptual digunakan untuk meninggikan Tuhan dalam acara peribadatan. Namun dalam konteks kalimat ini, ungkapan *lelo'oran* menjadi makna idiom dan merujuk pada seseorang yang tinggi hatinya atau sombong.

#### **b. Idiom yang bersifat Nominal**

Idiom yang bersifat nominal adalah idiom yang mengandung makna kata benda. Dalam bahasa Tondano terdapat beberapa idiom yang bersifat kata benda, seperti:

*Kasandra* 'orang yang berambut keriting'

↓

Nama orang

*"Si kasandra si mengeimou"*

(Orang yang berambut keriting sudah datang)

Ungkapan ini berasal dari bahasa Tondano yang berarti orang yang memiliki rambut keriting. Dalam makna konseptual, ungkapan ini merupakan nama orang yang diambil dalam sebuah film di mana pemeran utamanya memiliki ciri khas rambut keriting. Namun pada konteks kalimat ini penutur menggunakan kata *kasandra* yang memiliki arti orang yang berambut keriting.

#### **c. Idiom yang bersifat Adjektiva**

Idiom yang bersifat adjektiva adalah idiom yang mengandung makna kata sifat. Dalam bahasa Tondano terdapat beberapa idiom yang bersifat adjektiva, seperti:

*Caparuni* 'kurang ajar'

↓

Kotor

“O, si *caparuni* si Ateng ti’i”

(Oh memang kurang ajar Ateng pe kalakuan itu)

Ungkapan *caparuni* ini dalam makna konseptual memiliki arti kotor. Namun dalam konteks kalimat ini kata *caparuni* memiliki arti seseorang dengan perilaku yang tidak baik atau jahat.

#### d. Idiom yang bersifat Adverbial

Idiom yang bersifat adverbial adalah idiom yang mengandung makna kata keterangan. Dalam penelitian ini, penulis tidak menemukan idiom dalam bahasa Tondano yang mengandung kata keterangan.

### 2. Idiom berbentuk Frase

Bentuk idiom ini menggunakan frasa dalam tulisan atau ujaran. Perbedaan idiom ini dengan idiom lain terdapat pada jumlah kata lebih banyak dari idiom lain. Frasa idiom terbagi dalam 4 bagian yaitu frasa kata kerja, frasa kata benda, frasa adjektiva dan frasa adverbial. Dalam bahasa Tondano terdapat idiom yang berbentuk frase. Namun dalam penelitian ini penulis hanya menemukan 3 bagian frasa yaitu, frasa kata kerja, frasa kata benda dan frasa adjektiva.

#### 1. Frasa kata kerja

a. *Oki genang* ‘perasaan yang mudah kecewa/kecil hati

↓ ↓

Kecil mengingat

“Si so, si *oki genang* ka si rei tinerima waki Unsrat”

(Dia tidak mau, dia sudah kecewa karena tak diterima di Unsrat)

Ungkapan ini memiliki makna yaitu seseorang dengan perasaan yang mudah kecewa. Dalam makna konseptual, *Oki* yang berarti kecil sementara *genang* yaitu mengingat (ingatan kecil). Namun dalam konteks kalimat ini penutur memakai *oki genang* pada seseorang dengan sifat yang mudah kecewa atau memiliki perasaan yang gampang tersinggung.

c. *Talinga toor* ‘cepat marah’

↓ ↓

Telinga berdiri

“Sia kwa si tua na, si *talinga toor*, si reimeteu luminga sesusuyen rei wangun si moupi”

(Memang seperti itu orangnya, cepat marah apabila mendengar sesuatu yang janggal)

*Talinga toor* adalah ungkapan bahasa Tondano yang dipakai penutur sebagai suatu ungkapan dengan makna seseorang yang cepat marah. Idiom ini memiliki makna konseptual yang berasal dari kata *talinga* yang berarti telinga dan *toor* yang artinya berdiri (telinga berdiri). Orang yang cepat marah identik dengan telinga mereka yang cepat panas atau peka ketika mendengar

hal-hal yang kurang mengenakan. Apabila diterjemahkan secara kata-perkata maka tidak akan ditemukan makna idiom dalam ungkapan ini.

## 2. Frasa Kata Benda

a. *Roko loit* ‘orang yang menyukai uang/serakah uang’

↓ ↓

Suka uang

“*Si Teri si roko loit*”

(Teri si gila akan uang)

Dalam makna konseptual, ungkapan ini berarti seseorang yang menyukai uang yang merupakan gabungan kata *roko* yang berarti suka dan *loit* yaitu uang (suka uang). Namun dalam makna idiom pada konteks kalimat diatas, penulis menemukan ungkapan ini sebagai tanda dari orang yang gila akan uang/harta atau serakah akan uang.

b. *Labo’ lawas* ‘pencuri/tangan panjang’

↓ ↓

Panjang tangan

“*Tea papercayan si Ateng ka si labo lawas*”

(Jangan percaya pada Ateng karena dia pencuri)

Ungkapan *labo’ lawas* dalam makna konseptual berarti seseorang dengan tangan yang panjang. Ungkapan ini terdiri dari 2 kata yaitu *labo’* yang berarti panjang dan *lawas* yaitu tangan. Namun dalam makna idiom pada konteks kalimat diatas, *labo’ lawas* memiliki arti seseorang yang suka mencuri.

## 3. Frasa Adjektiva

*Beren seli’* ‘mata juling’

↓ ↓

Mata rusak

“*Ka si mina cilaka, si Stenly wotu mamuali beren seli’*”

(Karena kecelakaan, mata Stenly menjadi mata juling)

Ungkapan ini terdapat dalam percakapan masyarakat Tondano. Dalam makna konseptual, *beren* berarti mata dan *seli’* yaitu rusak (mata yang rusak). Apabila diartikan satu-persatu tidak dapat membentuk suatu makna idiom. Namun dalam konteks kalimat diatas, ungkapan ini memiliki arti yaitu seseorang yang memiliki mata juling.

## 3. Idiom yang berbentuk Beku

Idiom yang berbentuk beku adalah idiom yang jumlahnya terbatas yang dapat diucapkan atau ditulis dalam berbagai cara tanpa merusak makna idiom tersebut.

## 4. Peribahasa

Peribahasa atau pepatah merupakan penggalan kalimat berbentuk beku dalam bentuk dan maknanya. Peribahasa atau pepatah dapat ditemukan dalam setiap bahasa yang terkandung nilai budaya di dalamnya yang berguna sebagai wejangan atau nasihat bagi masyarakat. Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa peribahasa

dalam bahasa Tondano, antara lain:

- a. *Mengirong-ngirong ta'an memera-mera* ‘sembunyikan kepala tetapi belakang kelihatan’

Ungkapan ini menjadi sebuah peribahasa dalam masyarakat Tondano yang memiliki makna yaitu sepandai-pandainya orang menyembunyikan kejahatan, suatu saat pasti akan ketahuan juga. Fungsi dari peribahasa ini yaitu untuk menasihati masyarakat agar tidak berbuat kejahatan. Karena manusia pada umumnya menyembunyikan pekerjaan jahatnya, maka peribahasa ini mengingatkan agar masyarakat tidak berbuat demikian karena cepat ataupun lambat makan akan ketahuan.

Berdasarkan hasil identifikasi, pada bab II yang mengacu pada teori Boatner dan Gates (1975), idiom dalam bahasa Inggris memiliki 4 kategori. Namun dalam penelitian ini penulis menemukan pula beberapa kategori baru yang tidak termasuk kedalam kategori yang dibagi oleh Boatner dan Gates yakni, idiom berbentuk kata majemuk dan juga klausa idiom yang berbentuk reduplikasi.

**a. Idiom berbentuk kata majemuk**

Kata majemuk yaitu gabungan kata yang terdiri dari dua kata yang berbeda atau lebih. Penulis menemukan idiom yang di dalamnya terkandung kelas kata yang sama seperti kata benda + kata benda. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan 4 idiom yang berhubungan dengan kata majemuk.

*Sitou kardus* ‘manusia bodoh’

↓       ↓

Manusia kardus

“*Tea pasu waten sitou kardus nyeim, si pa bodo kente*”

(Jangan sama dengan manusia bodoh itu, selalu dibodohi)

Ungkapan dalam bahasa Tondano berasal dari kata *sitou* yang artinya manusia dan *kardus* yang adalah barang yang biasa mengemas suatu barang. Namun penutur memakai ungkapan ini sebagai idiom yang artinya ialah manusia yang bodoh.

**b. Klausa idiom berbentuk reduplikasi.**

*Mengedo-edoan semur* ‘bertengkar/adu mulut’

“Lo’onea sea se *mengedo-edoan semur* waki lalan, se metetokolo tare”

(Mereka ada di tengah jalan sedang *adu mulut* dan akan saling baku hantam)

Ungkapan ini berasal dari bahasa Tondano yang artinya dua orang atau lebih yang sedang bertengkar dan bisa berlanjut sampai saling memukul satu sama lain. Idiom ini berasal dari kata *edo* yang berarti ambil dan *semur* yaitu mulut. Dalam makna konseptual, ungkapan ini berarti ambil mulut. Apabila ditambah imbuhan *me-*, pada awal kata dan *-an* pada akhir kata *edo* maka menjadi *mengedo-edoan* yang artinya mengambil-ambil. Namun kata ini akan menjadi makna idiom apabila berada dalam konteks pembicaraan yang tepat.

## **ANALISIS KONTRASTIF IDIOM DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONDANO**

### **Persamaan idiom dalam bahasa Inggris dan bahasa Tondano**

- Persamaan yang terdapat dalam bahasa Inggris dan bahasa Tondano ialah dalam menentukan kelas kata dalam idiom frasa berbentuk kata kerja, idiom frasa berbentuk nominal dan idiom frasa berbentuk kata sifat, head atau penjelas suatu frasa ada pada akhir kalimat.
- Idiom dalam bahasa Inggris dan bahasa Tondano mempunyai kesamaan lain yaitu, kedua bahasa ini memiliki jenis idiom dengan nama orang, contohnya:

Bahasa Inggris:

*Achilles' heel* 'kelemahan'

*"You are my achilles'heel"*

(Kamu adalah suatu kelemahan bagi ku)

Bahasa Tondano:

*Kasandra* 'orang yang berambut keriting'

*"Si kasandra si mengeimou"*

(Orang yang berambut keriting sudah datang)

### **Perbedaan idiom dalam bahasa Inggris dan bahasa Tondano**

- Dalam hasil membandingkan kedua struktur bahasa Inggris dan bahasa Tondano, penulis menemukan bahwa idiom bahasa Tondano yang digunakan dalam idiom frasa berafiksasi agar kata tersebut bisa menjadi suatu kalimat misalnya:

a. *Susuy* (bicara)

*Empenusuy-nusuy enokan* (pembicaraan yang diulang-ulang)

b. *Edo* (ambil)

*Mengedo-edoan semur* (bertengkar/adu mulut)

Menurut hasil penelitian, kata *susuy* dan *edo* dalam bahasa Tondano tersebut tidak bisa berdiri sendiri harus mengalami afiksasi agar menjadi suatu kalimat yang dapat dipahami dan memiliki suatu makna idiom.

- Berdasarkan hasil identifikasi pada bab II yang mengacu pada teori Boatner dan Gates (1975) idiom dalam bahasa Inggris memiliki 4 kategori yakni leksemik idiom: (idiom berbentuk verbal, idiom berbentuk nominal, idiom berbentuk adjektiva, idiom berbentuk adverbial), idiom berbentuk frasa, idiom berbentuk beku dan peribahasa. Sedangkan dalam bahasa Tondano terdapat 2 kategori yang tidak ditemukan yaitu "idiom berbentuk adverbial" dan "idiom berbentuk beku".

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi serta analisis pada Bab II dan Bab III, ditemukan bahwa idiom dalam bahasa Inggris dan bahasa Tondano terbagi dalam beberapa jenis; dan setelah analisis kontrastif terhadap kedua bahasa tersebut dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pada bahasa Tondano, terdapat 5 bentuk idiom yaitu, idiom yang termasuk dalam teori sebanyak 3 dan 2 bentuk idiom lainnya adalah merupakan hasil temuan yang tidak termasuk bagian idiom menurut teori. Bentuk-bentuk idiom dalam bahasa Tondano terbagi dalam 5 bagian, yaitu:

- a. Idiom Leksemik, yang terbagi dalam 3 bentuk, yaitu idiom berbentuk kata kerja (*Verbal idiom*), idiom berbentuk nominal (*Noun idiom*), dan idiom berbentuk adjektiva (*Adjective idiom*).
- b. Idiom berbentuk Frase
- c. Idiom berbentuk Peribahasa
- d. Idiom berbentuk kalimat Majemuk
- e. Klausa idiom berbentuk Reduplikasi

Ditemukan juga persamaan dan perbedaan idiom dalam bahasa Inggris dan Tondano. Tentang persamaan yang terdapat pada kedua bahasa ini, yaitu:

- a. Bahasa Inggris dan bahasa Tondano memiliki tipe idiom dengan kategori yang sama yaitu dapat terbentuk hanya dengan satu kata.
- b. Persamaan lain yang terdapat dalam bahasa Inggris dan bahasa Tondano ialah dalam menentukan kelas kata dalam idiom frasa berbentuk kata kerja, idiom frasa berbentuk nominal dan idiom frasa berbentuk kata sifat, head atau penjelas suatu frasa ada pada akhir kalimat.
- c. Idiom dalam bahasa Inggris dan bahasa Tondano mempunyai kesamaan lain yaitu, kedua bahasa ini memiliki jenis idiom dengan nama orang.

Tentang perbedaan yang ditemukan pada kedua bahasa ini menunjukkan bahwa:

- a. Apabila idiom dalam bahasa Inggris memiliki 4 kategori yakni leksemik idiom: (idiom berbentuk verbal, idiom berbentuk nominal, idiom berbentuk adjektiva, idiom berbentuk adverbial), idiom berbentuk frasa, idiom berbentuk beku dan peribahasa. Maka dalam bahasa Tondano terdapat 2 kategori yang tidak ditemukan yaitu “idiom berbentuk adverbial” dan “idiom berbentuk beku”.
- b. Hasil perbandingan kedua struktur bahasa Inggris dan bahasa Tondano, menunjukkan bahwa idiom bahasa Tondano menggunakan idiom frasa berafiksasi agar kata dapat menjadi suatu kalimat.
- c. Apabila idiom dalam bahasa Inggris memiliki 4 kategori yaitu leksemik idiom yang terbagi dalam 4 kelas kata yakni idiom berbentuk verbal, idiom berbentuk nominal, idiom berbentuk adjektiva, idiom berbentuk adverbial; idiom berbentuk frasa, idiom berbentuk beku dan peribahasa., maka dalam bahasa Tondano terdapat beberapa variasi kategori baru yang tidak termasuk kedalam kategori yang dibagi oleh Boatner dan Gates, yakni idiom berbentuk frasa majemuk dan reduplikasi.

### **Saran**

Masih banyak hal yang dapat ditinjau dan dikaji kembali dalam menganalisis penggunaan idiom. Oleh karena hal tersebut, disarankan agar hal-hal yang lain yang

belum tercakup dalam penelitian ini, dapat diteliti lebih lanjut seperti umpamanya meneliti idiom yang lebih spesifik seperti idiom dalam makanan, idiom anggota tubuh, dan sebagainya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aarts&Aarts. 1982. *English Syntactic Structure*. Oxford: Pergamon Press.
- Biber, Douglas. Susan Conrad and Geoffrey Leech. 2002. *Longman Student Grammar of Spoken and Written English*. England: Pearson Education Limited.
- Binkert, P. J. 2003. *Linguistic Analysis: Lecture Notes And Workbook For Lin180*. Oakland University, Rochester Michigan.
- Boatner, Maxine Tull and John Edward Gates. 1975. *A Dictionary of American Idioms*. New York: Barron's Educational Series, Inc.
- Brown, H. Douglas. 1994. *Principles of Language Learning and Teaching*. San Fransisco State University.
- Carter. R. 1993. *Introducing Applied Linguistics*. London: Penguin Books.
- Chomsky, Noam. 1957. *Syntactic Structures*. Mouton de Gruyter Berlin: New York.
- Fromkin, Veronica. 2000. *An Introduction to Linguistic Theory*. Massachusetts: Blackwell Publisher.
- Gleason, H.A. 1961. *Introduction to Descriptive Lingusitics*. Henry Holt & company. New York.
- Hornby, A.S., A.P. Cowie, and A.C. Gimson. 1974. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. New York: Oxford University Press.
- Karamoy, Olivia Christien. 2010. "Makna Idiom Dalam Album Dari Beyonce Knowles Dengan Judul I Am... Sasha Fierce". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Katupayan, Stevani. 2010. "Kata Keterangan Frekuensi Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano (Suatu Analisis Kontrastif)". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Kroeber, A.L and Clyde Kluckhohn. 1952. *Culture: A Critical Review of Concepts and Definition*. Harvard University. Cambridge, Massachusetts.

- Leech, Geoffrey. 1981. *Semantics The Study of Meaning*. Second ed. Great Britain: Pelican Books
- Laluan, Samuel Nicky. 2018. “*Analisis Idiom yang Digunakan di Tondano*”. Skripsi. Universitas Negeri Manado.
- Langi, Indrarisky. 2016. “*Idiom dalam film The Godfather*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Nida, Eugene. 1949. *Introduction to Theoretical Linguistics*. London: Cambridge University Press.
- Sanad, Kamilah Saleh. 2017. “*Analisis Idiom Lirik Lagu dalam Album Katy Perry ‘Prism’*”. Skripsi. Universitas Udayana.
- Saussure, Ferdinand. 1959. *Course in General Linguistics*. The Philosophical Library, inc. New York City, United States of America.
- Sneddon, J.N. 1978. *Tondano Phonology and Grammar*. Department of Linguistics, Research School of Pasific Studies. The Australian National University.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian: Model Praktis Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syarfuni. 2015. “*Analisis Idiom dan Peribahasa dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia*”. Journal. STKIP Bina Bangsa Getsempena.



